

Analysis Of Calculation Of Cost Of Cost Of Production (Hpp) In The Dusun Coffee Business In Talang Benuang Air Periukan District, Seluma District

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Usaha Kopi Dusun Di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Willy Agustina ¹⁾; Ida Anggriani ²⁾; Wagini ³⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ willyagustina55@gmail.com

How to Cite :

Agustina, W., Anggriani, I., Wagini, W. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Usaha Kopi Dusun Di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. JURNAL EMBA REVIEW, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i2>

ARTICLE HISTORY

Received [30 Oktober 2023]

Revised [11 Desember 2023]

Accepted [17 Desember 2023]

KEYWORDS

Cost of Production, Selling Price, Full Costing

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Ketepatan dalam penghitungan biaya produksi tersebut mempengaruhi penghitungan harga pokok produksi untuk tiap-tiap pesanan yang diproduksi, serta mempengaruhi ketepatan dalam harga jual atau harga pesanan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma harga pokok produksi kopi bubuk perbungkus 250 gr adalah sebesar Rp. 15.263.- dan penetapan harga jual berdasarkan harga pasaran yaitu sebesar Rp. 25.000 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp. 9.737 perbungkus. Berdasarkan metode full costing diperoleh harga pokok produksi kopi bubuk perbungkus sebesar Rp. 20.133,-. Dengan penetapan harga jual sebesar 25% dari harga pokok produksi maka jumlah harga jual kopi bubuk perbungkus sebesar Rp. 25.000,- sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp. 4.876 perbungkus. Adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode full costing. Pada metode perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan bahan penolong saja sedangkan metode full costing melakukan perhitungan yang lebih rinci dengan menghitung seluruh komponen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi.

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze the calculation of the cost of production (HPP) at the Dusun Coffee Business in Talang Benuang, Air Periukan District, Seluma Regency. The analytical method used in this research is the comparative descriptive method. Based on the calculation of the cost of production carried out by Dusun Coffee Business in Talang

Benuang, Air Periukan District, Seluma Regency, the cost of production of ground coffee per pack of 250 gr is IDR. 15.263.- and determining the selling price based on the market price, namely IDR. 25,000 so that the profit obtained is Rp. 9,737 per pack. Based on the full costing method, the basic production price for ground coffee per bag is Rp. 20,133,-. By setting the selling price at 25% of the cost of production, the total selling price of ground coffee per pack is IDR. 25,000,- so that the profit obtained is Rp. 4,876 per pack. There is a difference in the calculation of the cost of production between the company's calculation and the full costing method. The company method only calculates the costs of raw materials and auxiliary materials, while the full costing method performs more detailed calculations by calculating all cost components, namely raw material costs, labor costs, factory overhead costs and non-production costs.

PENDAHULUAN

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama. Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Oleh sebab itu, meningkatnya persaingan dalam industri ini menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar. Selain itu, pengusaha ini sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar sangat kecil, karena produk-produk sejenis yang diproduksi oleh pabrik-pabrik lain sudah cukup banyak. Maka agar tetap dapat bersaing, pabrik ini dituntut agar dapat menentukan suatu penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan sistem perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode seterusnya.

Berkaitan dengan kegiatan proses produksi, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat mendayagunakan segenap sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas produk dan harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya bila harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku di pasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka perusahaan dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Witjaksono (2017:5), hal terpenting dari penerapan metode pengukuran biaya yang makin akurat, adalah semakin terbukanya wawasan untuk melakukan peningkatan (improvement) dalam proses produksi barang dan jasa agar semakin efisien dan efektif. Biayabiaya ini agar lebih efektif, maka yang dicatat haruslah yang benar-benar dibebankan karena pengalokasian biaya produksi merupakan suatu proses yang penting dan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi.

Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma belum menerapkan analisis metode full costing. Usaha ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Usaha kopi Dusun ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, usaha kopi ini juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual kopi akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik.

Metode yang tepat digunakan pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode full costing. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Menurut Santoso (2015:5), akuntansi adalah “suatu system informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan (decision makers)”.

Pengertian lain dari akuntansi dikemukakan oleh Ghozali (2017:5), akuntansi adalah “suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan data kualitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam rangka memilih alternative dari suatu keadaan”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi menyediakan data kualitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun untuk membuat rencana dimasa yang akan datang. Informasi keuangan tersebut dapat dilihat dari akhir proses akuntansi yaitu laporan keuangan yang disebut setiap akhir periode.

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan financial accounting. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Informasi ini membantu pihak perusahaan untuk menentukan sasaran laba perusahaan, menentukan target departemen yang membimbing perusahaan dan operasi kearah yang pencapaian akhir. Selain itu juga membentuk pihak perusahaan untuk mengawasi, mengungkap keberhasilan dan kegagalan menganalisa dan memutuskan untuk mengadakan penyesuaian serta perbaikan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Biaya

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Menurut Supriyono (2017:58) biaya adalah “harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”. Menurut

Mulyadi (2016:9) dalam arti luas biaya adalah: "pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu". Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan didalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan. Menurut Simamora (2018:44), biaya adalah "kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi, dalam hal ini perusahaan".

Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba.

Menurut Mulyadi (2016:13) biaya digolongkan sebagai berikut:

1. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:
 - a. Biaya Produksi, semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya Pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dan lain - lain.
 - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk.
2. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai ada dua golongan, yaitu :
 - a. Biaya langsung (direct cost), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (indirect cost), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

Produksi

Menurut Assauri (2015:11) produksi adalah "segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill". Sedangkan menurut Sudarman (2015:103), produksi adalah "segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

Menurut Subagyo (2018:48), tujuan produksi adalah :

1. Memenuhi kebutuhan manusia.
Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi, apalagi jumlah manusia terus bertambah.
2. Mencari keuntungan atau laba
Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan
Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjual produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi
Produsen selalu berusaha memuaskan kegiatan konsumen. Dengan memproduksi, produsen dapat melakukan kesempatan uji coba untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlahnya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.
5. Mengganti barang-barang yang rusak karena dipakai atau karena bencana alam semua itu diganti dengan cara memproduksi barang yang baru
6. Memenuhi pasar dalam dan luar negeri
7. Meningkatkan kemakmuran
8. Memperluas lapangan usaha

Proses produksi adalah proses perubahan masukan menjadi pengeluaran. Macam barang atau jasa yang dikerjakan banyak sekali sehingga macam proses yang ada juga banyak. Menurut Subagyo (2018:32), proses produksi dibagi menjadi :

1. Proses produksi terus menerus
Proses produksi terus menerus atau continuous adalah proses produksi yang tidak pernah berganti macam barang yang dikerjakan. Proses produksi continuous biasanya juga disebut sebagai proses produksi yang berfokus pada produk. Karena biasanya setiap produk yang disediakan fasilitas produk tersendiri yang meletakkannya disesuaikan dengan urutan proses pembuatan produk.
2. Proses produksi terputus-putus
Proses produksi terputus-putus atau intermittent digunakan untuk pabrik yang mengerjakan barang bermacam-macam dengan jumlah setiap macam hanya sedikit. Dikatakan proses produksi terputus-putus karena perubahan proses produksi setiap saat terputus apabila terjadi perubahan macam barang yang dikerjakan. Oleh karena itu tidak mungkin mengurutkan letak mesin sesuai dengan urutan proses pembuatan barang.
3. Proses intermediate
Dalam kenyataan kedua macam proses produksi diatas tidak sepenuhnya berlaku biasanya merupakan campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan macam barang yang dikerjakan memang berbeda, tetapi macamnya tidak terlalu banyak dan umlah barang setiap macam agak banyak. Proses produksi yang memiliki unsur continuous dan ada pula unsur intermitennya. Proses semacam ini biasanya disebut sebagai proses intermediate. Arus barang biasanya campuran, tetapi untuk beberapa kelompok barang sebagian arusnya sama.

Biaya Produksi

Menurut Bastian dan Nurlela (2017:42), biaya produksi adalah "jumlah dari tiga elemen biaya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik". Sedangkan menurut Mulyadi (2016:16), biaya produksi adalah "biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih belum selesai diproses".

Dari pendapat tersebut di atas peneliti menyimpulkan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, baik langsung maupun yang tidak langsung berhubungan proses produksi.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan harga pokok penjualan perusahaan manufaktur. Harga pokok penjualan dalam perusahaan manufaktur baru dapat dihitung apabila harga pokok produksinya diketahui. Untuk memperoleh nilai harga pokok produksi tentunya kita harus mengumpulkan dan menyeleksi biaya - biaya apa saja yang termasuk kedalamnya. Setelah semua biaya terkumpul baru kita dapat memperhitungkan berapa besarnya harga pokok produksi sesuai dengan ketentuan yang ada.

Hansen dan Mowen (2015:162) menjelaskan pengertian harga pokok produksi adalah "harga

pokok produksi adalah biaya dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan biaya overhead pabrik dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi”.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Mulyadi (2016:17) berpendapat harga pokok produksi adalah “biaya - biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk”.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Harga Pokok Produksi adalah biaya - biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya - biaya tersebut terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (2017 : 206), deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu penulis meneliti data-data yang berhubungan dengan elemen-elemen harga pokok produk yang dianggarkan dan data-data yang diperoleh dibahas dengan melakukan perhitungan biaya produksi yang sesungguhnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan metode perhitungan dan penetapan harga pokok produksi pembuatan bubuk kopi pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dan penetapan harga jual sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing menurut Mulyadi (2016: 17) sebagai berikut :

<u>Biaya produksi:</u>	
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
	+ -----
Total biaya produksi	xxx
<u>Biaya non produksi :</u>	
Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran	xxx
	+ -----
Biaya non produksi	xxx
	+ -----
Total Harga Pokok Produksi	xxx

2. Penetapan harga jual

Sedangkan dalam penentuan harga jual, metode yang digunakan adalah metode harga jual harga normal (normal pricing), adapun rumus dalam penentuan normal pricing menurut Mulyadi (2017:348) adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total harga pokok produksi} + \% \text{Laba Yang Diharapkan}$$

Adapun laba yang diharapkan ditetapkan sebesar 25 % dari total biaya produksi (Mulyadi, 2017:352).

Tabel 1. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Usaha Kopi Dusun Dengan Metode Full Costing

Keterangan	Harga Pokok Produksi Perbungkus	Harga Jual Perbungkus	Laba Perbungkus
Metode Perusahaan			
Metode <i>Full Costing</i>			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Perhitungan dan Penetapan Harga Pokok Produksi Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Dalam penghitungan harga pokok produksi Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu menghitung total biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Untuk biaya produksi Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam proses produksi. Hal ini dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pokok serta penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan.

Berdasarkan lampiran 1 adapun total harga pokok produksi Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dari bulan Januari sampai Agustus 2023 seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Total Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Bulan Januari sampai Agustus 2023

No	Bulan	Jumlah Produksi	
		Bungkus @ 250gr	Rupiah
1	Januari	2.400	36.616.000
2	Februari	1.950	29.919.250
3	Maret	2.250	34.383.750
4	April	2.700	41.080.500
5	Mei	2.400	36.616.000
6	Juni	2.700	41.080.500
7	Juli	2.100	32.151.500
8	Agustus	2.400	36.616.000
Total Harga Pokok Produksi		18.900	288.463.500
Harga Produksi Per bungkus @ 250 gr			15.263

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat jumlah produksi kopi bubuk pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma pada bulan Januari 2023 sampai bulan Agustus 2023 sebanyak 18.900 bungkus berat 250 gr dengan total harga pokok produksi sebesar Rp. 288.463.500,-. Berdasarkan hasil tersebut maka total produksi kopi bubuk pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dari bulan Januari sampai Agustus 2023 sebanyak 18.900 bungkus dengan total biaya produksi sebesar Rp.

288.463.500,-. Maka dapat dihitung harga pokok produksi untuk 1 bungkus kopi bubuk sebagai berikut :

Harga pokok produksi 1 bungkus = $(288.463.500,-)/18.900 = \text{Rp.}15.263$

Harga pokok produksi untuk 1 bungkus kopi bubuk berat 250 gr adalah sebesar Rp. 15.263.- dan Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menetapkan harga jual hanya berdasarkan harga pasaran. Untuk satu bungkus kopi bubuk berat 250 gr biasanya Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menjual dengan harga Rp. 25.000 perbungkus.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Adapun perhitungan harga pokok produksi untuk kopi bubuk bulan Januari sampai Agustus 2023 berdasarkan teori yang disampaikan oleh Mulyadi menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing maka dapat dihitung sebagai berikut :

1. Bahan Baku

Dalam pelaksanaan kegiatan produksi, bahan baku merupakan masalah yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan kualitas produksi yang dihasilkan. Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menggunakan bahan baku biji kopi. Rincian penggunaan bahan baku pada bulan Januari sampai Agustus 2023 sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Biaya Bahan Baku Bulan Januari Sampai Agustus 2023

No	Bulan	Quantity	H. Satuan	Total Harga
1	Januari	800	35.000	28.000.000
2	Februari	650	35.000	22.750.000
3	Maret	750	35.000	26.250.000
4	April	900	35.000	31.500.000
5	Mei	800	35.000	28.000.000
6	Juni	900	35.000	31.500.000
7	Juli	700	35.000	24.500.000
8	Agustus	800	35.000	28.000.000
		6.300		220.500.000

Sumber : Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma , 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya bahan baku pada bulan Januari sampai Agustus 2023 sebesar Rp. 220.500.000,-.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan produksi. Pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma jumlah tenaga kerja yang khusus untuk proses produksi ada 3 orang dengan gaji sebesar Rp. 2.000.000,- pebulan sehingga jumlah gaji sebesar Rp.6.000.000,-. Tenaga kerja langsung bertugas membersihkan biji kopi yang sudah dibeli dan membuang kalau ada biji kopi yang rusak, selanjutnya melakukan proses produksi dengan cara mengangrai biji kopi dan melakukan penggilingan biji kopi sampai menjadi kopi bubuk dan siap untuk di kemas.

3. Biaya Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya pelengkap untuk proses produksi, adapun biaya overhead pabrik untuk memproduksi kopi bubuk sebanyak 18.900 bungkus adalah sebagai berikut :

a. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai bahan pembantu dalam pembuatan kopi bubuk. Pada Usaha kopi Dusun murni mengolah biji kopi asli menjadi bubuk kopi tanpa ada bahan tambahan. Adapun biaya penolong yang digunakan untuk memproduksi kopi dusun yaitu biaya plastik pengemasan dan biaya kayu bakar sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Biaya Bahan Penolong Bulan Januari Sampai Agustus 2023

No	Bulan	Plastik Kemasan	Kayu Bakar	Total
1	Januari	516.000	8.100.000	8.616.000
2	Februari	419.250	6.750.000	7.169.250
3	Maret	483.750	7.650.000	8.133.750
4	April	580.500	9.000.000	9.580.500
5	Mei	516.000	8.100.000	8.616.000
6	Juni	580.500	9.000.000	9.580.500
7	Juli	451.500	7.200.000	7.651.500
8	Agustus	516.000	8.100.000	8.616.000
Total		4.063.500	63.900.000	67.963.500

Sumber : Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma , 2023

Sehingga total biaya penolong adalah Rp. 4.063.500+ Rp. 63.900.000 = Rp. 67.963.500

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang bekerja memasukan kopi kedalam kemasan, mengantarkan bubuk kopi ke toko atau ke tempat konsumen. Adapun karyawan yang bekerja mengantarkan barang adalah sebanyak 2orang dengan gaji perbulan Rp. 1.500.000 perorang, sehingga total biaya tenaga kerja tidak langsung selama satu bulan adalah Rp. 3.000.000,-

c. Biaya listrik

Biaya listrik yang digunakan untuk Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dari bulan Januari sampai Agustus 2023 adalah :

Tabel 5. Rincian Biaya Listrik Januari Sampai Agustus 2023

No	Bulan	Total Biaya Listrik
1	Januari	550.000
2	Februari	430.000
3	Maret	660.000
4	April	530.000
5	Mei	590.000
6	Juni	640.000
7	Juli	730.000
8	Agustus	790.000
Total Biaya Listrik		4.920.000

Sumber : Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, 2023

d. Biaya telepon

Total biaya telepon dari bulan Januari sampai Agustus 2023 sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Biaya Telepon Januari Sampai Agustus 2023

No	Bulan	Biaya Telepon
1	Januari	185.000
2	Februari	220.000
3	Maret	240.000
4	April	320.000
5	Mei	275.000
6	Juni	245.000
7	Juli	295.000
8	Agustus	320.000
Total Biaya Telepon		2.100.000

Sumber : Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, 2023

e. Biaya transportasi

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bensin untuk mobil dan motor. Total biaya transportasi dari bulan Januari sampai Agustus 2023 sebagai berikut:

Tabel 7. Rincian Biaya Transportasi Januari Sampai Agustus 2023

No	Bulan	Biaya Telepon
1	Januari	660.000
2	Februari	625.000
3	Maret	700.000
4	April	630.000
5	Mei	720.000
6	Juni	650.000
7	Juli	740.000
8	Agustus	630.000
Total Biaya Transportasi		5.355.000

Sumber : Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, 2023

f. Biaya penyusutan peralatan

Untuk peralatan yang digunakan tidak terlalu banyak, adapun peralatan yang digunakan untuk memproduksi kopi bubuk adalah :

Tabel 8 . Total Peralatan

No	Nama Peralatan	Jumlah	H. Satuan	Total
1	Mesin Penggiling	5	4.000.000	20.000.000
2	Mesin Pengemas	1	60.000.000	60.000.000
	Kuali	5	700.000	3.500.000
Total				80.000.000

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2023

Kemudian disusutkan dengan metode garis lurus. Menurut Soemarso (2015:25) untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus digunakan rumus ;

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan aset tetap} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis aset tetap}}$$

Tabel 9. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Nama Peralatan	Total	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	Mesin Penggiling	20.000.000	20	4.000.000	800.000
2	Mesin Pengemas	60.000.000	20	25.000.000	1.750.000
	Kuali	3.500.000	10	1.000.000	250.000
Total		80.000.000	Biaya penyusutan		2.800.000

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2023

Maka biaya penyusutan perbulan adalah sebesar :

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp. 2.800.000, -}}{12} = \text{Rp. 233.333}$$

Maka biaya penyusutan peralatan perbulan sebesar Rp. 233.333,- dibulatkan menjadi Rp. 233.000,-

g. Biaya penyusutan kendaraan

Kendaraan yang dipakai untuk usaha kopi bubuk adalah 1 unit mobil dan 2 unit motor 1 buah mobil L 300 dengan nilai sebesar Rp. 120.000.000,-. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha kopi bubuk kendaran tersebut memiliki nilai ekonomis selama 20 tahun dengan nilai sisa berdasarkan nilai wajar atau nilai pasar dengan nilai sebesar Rp. 60.000.000,-. Maka besarnya penyusutan kendaraan menggunakan metode garis lurus adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 120.000.000} - \text{Rp. 60.000.000}}{20} \\ &= \text{Rp. 3.000.000,-} \end{aligned}$$

Maka biaya penyusutan perbulan adalah sebesar :

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp. 3.000.000}}{12} = \text{Rp. 250.000, -}$$

1 buah motor dengan nilai sebesar Rp. 17.000.000,-. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma kendaran tersebut memiliki nilai ekonomis selama 10 tahun dengan nilai sisa berdasarkan nilai wajar atau nilai pasar dengan nilai sebesar Rp. 5.000.000,-. Maka besarnya penyusutan kendaraan menggunakan metode garis lurus adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 17.000.000} - \text{Rp. 5.000.000}}{10} \\ &= \text{Rp. 1.200.000,-} \end{aligned}$$

Maka biaya penyusutan perbulan adalah sebesar :

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp. 1.200.000}}{12} = \text{Rp. 100.000, -}$$

Total penyusutan kendaraan adalah :

Mobil Rp. 250.000

Motor Rp. 100.000
Total Rp. 350.000,-

9. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma tidak memiliki biaya pemasaran karena semua kopi bubuk yang diproduksi merupakan pesanan langsung dari konsumen. Sedangkan biaya untuk administrasi dan umum terdiri dari pembuatan faktur penjualan dan alat tulis. Maka biaya non produksi selama bulan Januari sampai Agustus 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Rincian Biaya Non Produksi Januari Sampai Agustus 2023

No	Bulan	Biaya Non Produksi
1	Januari	315.000
2	Februari	425.000
3	Maret	287.000
4	April	384.000
5	Mei	335.000
6	Juni	530.000
7	Juli	452.000
8	Agustus	275.000
Total Biaya Non Produksi		3.003.000

Sumber : Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, 2023

h. Total Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dibuat perhitungan laporan harga pokok produksi pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma untuk memproduksi kopi bubuk sebanyak 18.900 bungkus berdasarkan teori yang disampaikan oleh Mulyadi dengan metode Full Costing seperti pada Lampiran 3. Berdasarkan lampiran 3 maka dapat dilihat total biaya produksi dari bulan Januari sampai Agustus 2023.

Tabel 11. Perhitungan Harga Pokok Produksi dari Bulan Januari sampai Agustus 2023 Menggunakan Metode Full Costing

No	Bulan	Total Biaya Produksi
1	Januari	47.909.000
2	Februari	41.202.250
3	Maret	45.853.750
4	April	52.527.500
5	Mei	48.119.000
6	Juni	52.728.500
7	Juli	43.951.500
8	Agustus	48.214.000
Total Harga pokok produksi		380.505.500

Sumber : Hasil Penelitian dan Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui total harga pokok produksi untuk memproduksi 18.900 bungkus kopi dusun dari bulan Januari sampai Agustus 2023 menggunakan metode full costing adalah sebanyak Rp. 380.505.500,-. Maka dapat diketahui harga pokok perbungkus kopi dusun sebagai berikut:

Harga pokok produksi 1 bungkus kopi bubuk menggunakan metode full costing yaitu:
HPP per bungkus: $380.505.500/18.900 = \text{Rp.}20.133$,-

Berdasarkan hitungan diatas dapat diperoleh harga pokok produksi untuk satu bungkus kopi bubuk menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp. 20.133

Penetapan Harga Jual Menggunakan Metode Normal Pricing

Untuk penetapan harga pokok penjualan berdasarkan perusahaan (Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma) selama ini penetapan harga jual tidak memiliki patokan atau ketetapan dikarenakan Usaha Kopi bubuk hanya menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar saja. Harga jual yang ditetapkan oleh Usaha Kopi dusun kemasan 250 gr adalah sebesar Rp. 25.000,- perbungkus. Dengan harga sebesar Rp. 25.000 perbungkus menurut Usaha Kopi bubuk Dusun laba yang diperoleh untuk kopi bubuk perbungkusnya adalah sebesar Rp.25.000,- Rp. 15.263,- = Rp. 9.737,-

Dalam penentuan harga jual metode yang digunakan adalah normal pricing dengan rumus menurut Mulyadi (2017:348) adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

Menurut Mulyadi (2017:352) besarnya penetapan persentase mark up laba adalah berdasarkan tarif kembali investasi (rate of return on investment) sebesar 25%. Jika Usaha Kopi Dusun menginginkan laba sebesar 25 % maka dapat dihitung harga jual yang ditetapkan untuk satu bungkus kopi dusun dengan penambahan keuntungan sebesar 25% adalah sebagai berikut:

- $\text{Harga Jual} = \text{Total Harga Pokok Produksi} + \text{Laba Yang Diharapkan}$
- $\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 20.133 + (25\% \times \text{Rp. } 20.133)$
- $\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 20.133 + \text{Rp. } 5.033$
- $\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 25.166,-$

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode normal pricing maka harga jual yang ditetapkan untuk 1 bungkus kopi dusun besar 250gr adalah sebesar Rp. 25.166,- dibulatkan menjadi Rp. 25.000,- maka total keuntungan untuk satu bungkus kopi sebesar Rp. 25.000 – Rp. 20.133 = Rp.4.867,-

PEMBAHASAN

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Metode Full Costing

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah harga pokok untuk memproduksi kopi bubuk dari bulan Januari sampai Agustus 2023 sebanyak 18.900 bungkus antara perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing menurut teori Mulyadi. Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Kopi Dusun Dengan Metode Full Costing

Komponen Biaya Produksi	Total Harga Pokok Produksi	
	Metode Full Costing	Kopi Dusun
1. Biaya bahan baku	220.500.000	220.500.000
2. Biaya tenaga kerja langsung	48.000.000	
3. Biaya overhead pabrik		
a. Biaya bahan penolong (kayu bakar+plastik kemasan)	67.963.500	67.963.500
b. Biaya tenaga kerja tidak langsung	24.000.000	
c. Biaya transportasi	5.355.000	
c. Biaya listrik	4.920.000	
d. Biaya telepon	2.100.000	
e. Biaya penyusutan peralatan	1.864.000	
f. Biaya penyusutan kendaraan	2.800.000	
4. Biaya Non Produksi	-	
Biaya administrasi dan umum	3.003.000	
Total Harga Pokok Produksi (Rupiah)	380.505.500	288.463.500
Total Produksi (bungkus @250 gr)	18.900	18.900
Total Harga Pokok Produksi Perbungkus	20.133	15.263

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa menurut perhitungan usaha Kopi Dusun total harga pokok produksi yang harus dikeluarkan untuk memproduksi 18.900 bungkus kopi dusun adalah sebesar Rp. 299.463.500,- sehingga harga pokok produksi 1 bungkus sebesar Rp. 15.263,-. Sedangkan menurut teori full costing perhitungan harga pokok produksi untuk memproduksi 18.900 bungkus kopi membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 380.505.500 sehingga harga pokok produksi untuk 1 bungkus kopi sebesar Rp. 20.133,-.

Hasil perhitungan menggunakan metode full costing harga pokok produksi jauh lebih tinggi dari pada hasil perhitungan menurut perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukan semua jenis biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kopi dusun dan perusahaan hanya menghitung biaya produksi dari total biaya bahan baku dan bahan penolong yang terdiri dari biaya pembelian kayu bakar dan biaya kemasan sedangkan komponen biaya produksi yang lainnya tidak dihitung oleh perusahaan karena dimasukan kedalam biaya operasional seperti biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya listrik, biaya telepon, biaya penyusuta dan biaya non produksi. Sedangkan untuk metode full costing menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kopi dusun.

Kecilnya biaya produksi yang dihitung perusahaan akan berakibat terhadap jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan karena perusahaan akan menetapkan jumlah laba berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan. Hal inilah yang menyebabkan bahwa perusahaan sudah beranggapan memperoleh keuntungan yang cukup besar tetapi kenyataannya masih terdapat beberapa biaya yang belum dihitung. Untuk itu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih baik digunakan untuk menghitung harga pokok produksi.

Hal ini dikarenakan penghitungan metode Full Costing lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi seseuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi. Sedangkan penghitungan yang dilakukan perusahaan belum secara menyeluruh memasukkan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan harga pokok produksi seperti biaya overhead pabrik yang belum semuanya dihitung, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah dibanding penghitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing. Untuk penghitungan harga jual

dengan metode Full Costing akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena Full Costing memperhitungkan biaya lebih rinci dan jumlahnya lebih tinggi.

Perbandingan Penetapan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Menurut Metode Normal Pricing

Untuk penetapan harga jual juga ada perbedaan metode penetapan harga yang dilakukan oleh perusahaan dan yang dihitung berdasarkan teori normal pricing.

Tabel 13. Perbandingan Penetapan Harga Jual Menurut Usaha Kopi Dusun Dengan Metode Normal Pricing

No	Keterangan	Kopi Dusun	Metode Normal Pricing
1	Harga Jual	25.000	25.000
2	HPP	15.263	20.133
	Laba	9.737	4.867

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya perbedaan penetapan harga jual antara perusahaan dengan teori normal pricing. Perusahaan menetapkan harga jual sesuai harga pasar yaitu sebesar Rp.25.000 dengan keuntungan Rp.9.737 sedangkan menurut normal pricing dengan penjualan Rp. 25.000 keuntungan yang diperoleh hanya Rp. 4.876

Dengan penetapan harga jual yang sama yaitu Rp.25.000,- besar keuntungan yang diperoleh oleh Usaha Kopi Dusun tampak jauh berbeda karena menurut perhitungan usaha kopi Dusun mereka sudah mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 9.737 padahal jika dihitung menggunakan metode full costing total keuntungan yang mereka peroleh sebesar Rp. 4.876,-. Hal ini tidak disadari oleh usaha kopi Dusun karena mereka sudah menganggap mereka mendapatkan keuntungan yang sudah lumayan besar. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya distorsi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang tidak dihitung oleh Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, karena biaya tenaga kerja hanya dihitung sebagai biaya operasional. Sementara itu masih banyak lagi biaya produksi yang tidak dibebankan kepada produk seperti biaya listrik, biaya telepon, biaya penyusutan dan biaya non produksi. Hal ini akan mengakibatkan kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan karena penentuan harga pokok produksi yang terlalu kecil.

Dalam penentuan harga jual juga terdapat perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis. Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menetapkan harga jual hanya berdasarkan harga pasar saja sedangkan jika menggunakan metode full costing.

Dengan adanya penentuan penetapan harga jual Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma akan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan harga jual yang ditetapkan di bawah harga pasaran. Dengan demikian karena harga yang ditetapkan lebih rendah dari harga pasar maka konsumen akan lebih banyak tertarik untuk membeli kopi bubuk pada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma harga pokok produksi kopi bubuk perbungkus 250 gr adalah sebesar Rp. 15.263,- dan penetapan harga jual berdasarkan harga pasaran yaitu sebesar Rp. 25.000 sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp. 9.737 perbungkus.

2. Berdasarkan metode full costing diperoleh harga pokok produksi kopi bubuk perbungkus sebesar Rp. 20.133,-. Dengan penetapan harga jual sebesar 25% dari harga pokok produksi maka jumlah harga jual kopi bubuk perbungkus sebesar Rp. 25.000,- sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp. 4.876 perbungkus
3. Adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode full costing. Pada metode perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan bahan penolong saja sedangkan metode full costing melakukan perhitungan yang lebih rinci dengan menghitung seluruh komponen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi.

Saran

1. Diharapkan kepada Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma untuk dapat menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dengan memasukkan seluruh biaya produksi.
2. Dalam penetapan tingkat laba Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma harus lebih tepat karena tingkat laba yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada harga jual produk, jika harga jual yang tinggi dapat mengurangi minat beli konsumen yang mengakibatkan penjualan berkurang. Dengan adanya harga jual yang tepat maka Usaha Kopi Dusun di Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dapat bersaing di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. Sofjan. 2015. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2017. Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan aplikasi. Graha Ilmu. Jakarta
- Daljono. 2018. Akuntansi Biaya 1. Bandung. Akademi Akuntansi Bandung.
- Ghozali. Iman. 2017. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen. 2015. Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Mariani. 2014. Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ud Ganesha. Vol: 4 No: 1. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA Vol. 8 No. 1
- Marisya Fitria. 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 2
- Mulyadi, 2017, Akuntansi Manajemen, Edisi tiga, Yogyakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN
- Santoso. 2015. Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan. Yogyakarta. BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Simamora. Henry. 2018. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo Pangestu. 2018. Manajemen Operasi. Cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta
- Sudarman. 2015. Akuntansi dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supriyono. 2017. Akuntansi Biaya Pengumpulan Dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta. BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Widilestariningtyas et all. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Witjaksono. Armanto, 2016. Akuntansi Biaya (edisi pertama). Graha Ilmu: Yogyakarta